

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjir termasuk sebagai luapan air dalam jumlah besar melebihi batas normalnya sehingga menenggelamkan daratan setelah terjadi bencana geofisika seperti hujan deras. Banjir mewakili 40% dari total bencana alam di seluruh dunia. Negara di wilayah Asia merupakan yang paling rentan terhadap resiko bencana banjir, mulai dari peringkat teratas populasi negara yang terancam banjir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Negara Asia Rentan Banjir

No	Negara	Jumlah Korban
1.	Cina	394,8 juta jiwa
2.	India	389,8 juta jiwa
3.	Bangladesh	94,4 juta jiwa
4.	Indonesia	75,7 juta jiwa
5.	Pakistan	71,8 juta jiwa
6.	Vietnam	45,5 juta jiwa
7.	USA	42,6 juta jiwa
8.	Nigeria	39 juta jiwa
9.	Mesir	38,9 juta jiwa
10.	Jepang	36,1 juta jiwa

Sumber: Rentschler dkk,2022.

Berdasarkan tabel diatas negara Asia yang rentan terhadap banjir yang pertama adalah Cina dengan jumlah korban 394,8 juta jiwa, kemudian negara India 389,8 juta jiwa, Bangladesh 94,4 juta jiwa, Indonesia 75,7 jiwa, Pakistan 71,8 juta jiwa, Vietnam 45,5 juta jiwa, USA 42,6 juta jiwa, Nigeria 39 juta jiwa, Mesir 38,9 juta jiwa, dan Jepang 36,1 juta jiwa (Rentschler dkk, 2022).

Indonesia secara geografis berada di antara Benua Australia dan Asia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Secara astronomis Indonesia terletak di 6°LU (Lintang Utara) – 110°LS (Lintang Selatan) dan 950 BT (Bujur Timur). Berdasarkan letak geografis dan astronomis, Indonesia merupakan negara yang rawan bencana, diantaranya banjir, cuaca ekstrim, tanah longsor, kebakaran, tsunami, erupsi gunung api, gempa bumi,

dan kekeringan (BMKG, 2022). Adapun kejadian bencana alam di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Kejadian Bencana Alam di Indonesi Tahun 2023

No	Bencana	Total Kejadian
1.	Banjir	652
2.	Cuaca Ekstrim	585
3.	Tanah Longsor	315
4.	Kebakaran	131
5.	Gelombang Paasang	18
6.	Gempa Bumi	13
7.	Erupsi Gunung Api	2
8.	Kekeringan	2

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 1.718 peristiwa bencana alam di Indonesia selama periode Januari – Juni. Banjir masih mendominasi jumlah bencana alam di tanah air dengan total 652 kejadian. Jumlah ini setara 37,95% dari total kejadian bencana alam nasional pada periode tersebut (BNPB, 2023).

Hasil dari perhitungan indeks resiko bencana tahun 2022 terdapat 6 provinsi di Indonesia yang beresiko terkena banjir, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Provinsi Indonesia Yang Terdampak Banjir

No	Provinsi	Skor Indeks
1.	Sulawesi Barat	165,23
2.	Maluku	162,47
3.	Bangka Belitung	158,52
4.	Jawa Tengah	115,38
5.	Kepulauan Riau	110,93
6.	DKI Jakarta	62,58

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023.

Berdasarkan tabel perhitungan indeks diatas, Provinsi di Indonesia yang terdampak banjir yang pertama adalah Sulawesi Barat dengan skor indeks 165,23, kemudian Provinsi Maluku dengan skor 162,47, Bangka Belitung dengan skor 158,52, Jawa Tengah dengan skor 115,38, Kepulauan Riau dengan skor 110,93, DKI Jakarta dengan skor 62,58.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang rawan bencana banjir. Sebagian besar kejadian banjir luapan sungai di Provinsi Jawa Tengah juga merupakan kejadian yang hampir pasti terjadi

ketika musim hujan tiba. Berikut tabel potensi bahaya banjir di Provinsi Jawa Tengah:

Tabel 1.4 Potensi Bahaya Banjir di Provinsi Jawa Tengah.

No	Kab/Kota	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1.	Grobogan	0	68	72	140
2.	Surakarta	101	2.089	894	3.084
3.	Kendal	0	58	45	103
4.	Semarang	337	7.592	3.440	11.368
5.	Pekalongan	125	2.334	1.719	4.178
6.	Kudus	149	1.836	1.632	3.616

Sumber: Hasil Analisis BNPB Tahun, 2023.

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan potensi luas bahaya banjir di Provinsi Jawa Tengah. Potensi bahaya banjir pada tabel tersebut memaparkan jumlah luas kabupaten atau kota yang memiliki kondisi rentan terhadap bencana banjir (BNPB, 2023).

Dampak lanjutan banjir salah satunya muncul dan meningkatnya penyakit menular, bahkan sampai menimbulkan wabah. Penyakit menular menyebar melalui air (*water borne disease*), melalui udara (*crowding borne disease*) dan timbul akibat lingkungan yang tidak bersih (*vector borne disease*). Menurut Kementerian Kesehatan RI, ada tujuh penyakit yang sering muncul akibat banjir, yaitu diare, demam berdarah, leptospirosis, infeksi saluran pernapasan akut, penyakit kulit, penyakit saluran cerna, dan demam tifoid. Dengan adanya risiko timbul penyakit menular pasca banjir, beberapa upaya pencegahan dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri, pencegahan penyakit menular yang terjadi setelah bencana banjir melanda tentunya harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat yang baik terkait dengan hal yang harus dilakukan untuk mencegah hal tersebut (Kemenkes, 2022).

Kota Surakarta sebagai salah satu wilayah yang dilintasi oleh aliran Sungai Bengawan Solo. Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang di Pulau Jawa. Apabila sewaktu-waktu terjadi peningkatan curah hujan yang signifikan dan dalam waktu yang cukup lama, resiko terburuk yang ditimbulkan adalah terjadinya bencana banjir. Terdapat 4 kecamatan yang terdampak bencana banjir yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.5 Kecamatan dan Kelurahan di Surakarta Yang Terdampak Banjir.

No	Kecamatan	Kelurahan
1.	Jebres	Jebres, Jagalan, Pucang sawit, Gandekan, Sudiroprajan, Sewu
2.	Pasar Kliwon	Pasar Kliwon, Mojo, Joyosuran, Kedunglumbu, Semanggi, sangkrah
3.	Serengan	Joyontakan
4.	Laweyan	Bumi dan Pajang

Sumber: BNPB,2023.

Banjir yang melanda wilayah Surakarta kali ini dipicu oleh beberapa faktor. Selain tingginya curah hujan, wilayah yang terdampak banjir juga berada di kawasan daerah aliran sungai (DAS) Bengawan Solo dan beberapa anak sungai Bengawan Solo yang mengalami peningkatan debit air dari wilayah hulu, yakni Waduk Gajahmungkur Wonogiri (BNPB, 2021).

Banjir dapat menjadi masalah, dikarenakan, banjir mampu mempengaruhi sektor kehidupan masyarakat, khususnya kesehatan. Akibatnya banyak penyakit yang muncul pasca banjir yaitu diare, demam berdarah, leptospirosis, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan. Penyakit diare merupakan penyakit yang paling sering di derita oleh para korban banjir di Surakarta. Berikut terdapat tabel ranking tingkat penyakit pasca banjir yang di derita masyarakat Kota Surakarta:

Tabel 1.6 Penyakit Pasca Banjir di Surakarta.

No.	Nama Penyakit	Ranking	Jumlah
1.	Diare	1	45.720
2.	Demam Berdarah	2	11.729
3.	Leptospirosis	3	7.646
4.	Penyakit Kulit	4	2.023
5.	Infeksi Saluran Pernapasan	5	215

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, diare masih menjadi penyebab kematian utama pada masyarakat di Surakarta. Penyebab penyakit diare di Surakarta tersebut salah satunya adalah hujan yang datang terus menerus dan lingkungan yang kotor mengakibatkan virus dan bakteri mudah masuk ke dalam air dan makanan yang dikonsumsi (Dinkes, 2023).

Berdasarkan tabel di bawah ini jumlah masyarakat yang terkena diare pasca banjir di Daerah Surakarta yaitu:

Tabel 1.7 Jumlah Kecamatan di Surakarta yang Terkena Diare Pasca Banjir.

No.	Kecamatan	Jumlah Masyarakat
1.	Banjarsari	1.921
2.	Laweyan	1.066
3.	Jebres	1.056
4.	Pasar Kliwon	607
5.	Serengan	588

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023.

Kecamatan Jebres menempati posisi ke-3 jumlah penduduk terbanyak yang terkena diare pasca banjir setelah Kecamatan Banjarsari dan Laweyan (Dinkes, 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Ngoresan Surakarta jumlah Masyarakat yang terkena Diare pasca banjir setiap bulannya, khususnya pada desa Ketingan, Jebres, Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8 Jumlah Kasus Diare Pasca Banjir Pada Warga Tahun 2023.

No.	Bulan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Januari	18	21	39
2.	Februari	13	20	33
3.	Maret	20	33	53
4.	April	14	18	32
5.	Mei	20	32	52
6.	Juni	11	20	31
7.	Juli	19	27	37
8.	Agustus	16	41	57
9.	September	22	31	53
10.	Oktober	15	22	37
11.	November	28	48	76
12.	Desember	17	36	53

Sumber : Puskesmas Ngoresan, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa diare di Ketingan, Jebres, Surakarta setiap bulannya masih sering terjadi dan kasus diare tertinggi adalah di bulan November dan yang paling rendah adalah bulan Juni.

Salah satu kejadian besar diare pasca banjir di Desa Ketingan, Jebres, Surakarta adalah pada tahun 2023 di RT 03 dan RT 04 RW 36. Karena daerah di rt tersebut dekat dengan bantaran sungai bengawan solo, perumahan warga yang padat, dan kurangnya menjaga kebersihan. Pada saat musim hujan tiba daerah tersebut mengalami banjir dengan ketinggian mencapai 50 – 75 cm. Banjir disebabkan oleh meluapnya sungai bengawan

solo, dan selokan yang tersumbat mengakibatkan air tidak mengalir dan menyebabkan genangan di sekitar rumah warga. Banjir di desa tersebut juga mengakibatkan warga mengalami berbagai macam penyakit, penyakit yang banyak di alami pada warga adalah penyakit diare. Menurut data dari puskesmas ngoresan kasus diare tertinggi pada bulan November 2023.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pihak puskesmas di RT 03 dan 04 RW 36 Desa Kendingan, Jebres, Surakarta pada tanggal 16 Januari 2024, didapatkan bahwa 6 warga yang kurang mengetahui tentang pencegahan diare pasca banjir dan 4 warga masih bingung apa yang harus dilakukan saat mengalami diare pasca banjir.

Wawancara yang dilakukan pada Ketua RT 03 dan 04 RW 36 diketahui bahwa selama ini sudah pernah dilakukan sosialisasi tentang diare pasca banjir dan upaya lainnya yang dilakukan Ketua RT adalah mengajak warga untuk mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih, tidak BAB sembarangan, mencuci alat-alat makan dengan air bersih agar terhindar dari virus, dan hindari air banjir atau badan air yang terkontaminasi dengan kotoran.

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas selama ini belum pernah ada penelitian tentang tema pencegahan diare pasca banjir di Desa, Kendingan, Jebres, Surakarta. Maka saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Diare Pasca Banjir di Desa Kendingan Jebres Surakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Pencegahan Diare Pasca Banjir di Desa Ketingan Jebres Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan diare pasca banjir di Desa Ketingan Jebres Surakarta.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diare pasca banjir di Desa Ketingan Jebres Surakarta.
- 2) Mendeskripsikan sikap masyarakat tentang pencegahan diare pasca banjir di Desa Ketingan Jebres Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang diare pasca banjir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya bisa mengetahui data, prevalensi, dan kejadian diare, khususnya di Ketingan, Jebres Surakarta pasca banjir.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap Masyarakat tentang pencegahan, tanda dan gejala diare pasca banjir.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa dan sebagai materi mata kuliah di keperawatan komunitas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.9 Keaslian Penelitian

No.	Penulis Dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Vegita D, Imran (2023)	Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit pasca banjir di Desa Datahu Kecamatan Tibawa.	Persamaan penelitian ini adalah pencegahan penyakit pasca banjir.	Perbedaan penelitian ini adalah hanya meneliti tentang penyakit diare.
2.	Taufik Mohamad (2023)	Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit pasca banjir di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.	Persamaan penelitian ini adalah dilakukan di lingkup Masyarakat.	Perbedaan penelitian ini adalah adanya perbedaan variabel terkait sikap Masyarakat.
3.	Syahferi Anwar (2021)	Hubungan pengetahuan dengan sikap Masyarakat terhadap diare pasca banjir rob di Dusun Simandulang Desa Simandulang Kecamatan Kualu Laidong Kabupaten Batu Utara Tahun 2020.	Persamaan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan dan sikap Masyarakat terhadap diare pasaca banjir.	Perbedaan penelitian ini adalah adanya perbedaan jenis bencana banjir dan Tempat terjadinya banjir.